



► PENGELOLAAN SAMPAH ILEGAL

## 10 Tempat Ditutup Paksa

BANTUL—Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Bantul menutup paksa 10 lokasi pengolahan sampah ilegal lantaran beroperasi tanpa izin resmi serta menimbulkan keresahan bagi warga sekitar.

Tempat-tempat pengolahan sampah tanpa izin tersebut mulai muncul beberapa bulan belakangan, sejak Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan berhenti beroperasi.

Aktivitasnya berupa penumpukan sampah, bahkan sebagian membakar sampah di lokasi.

Kepala Satpol PP Bantul, Jati Bayu Broto, menjelaskan bahwa 10 titik pengolahan sampah yang ditutup paksa belakangan ini tersebar di Kapanewon Jetis, Banguntapan, Bantul, Pajangan, dan Pandak. "Dari Dinas Lingkungan Hidup Bantul sudah kami dampingi sejak awal untuk memberikan surat peringatan, bahkan sampai pada penutupan, dan yang ditutup paksa, ada sekitar 10 tempat pembuangan sampah," kata Kepala Satpol PP Bantul, Jati Bayu Broto, Minggu (27/7).

Di Bantul, kata dia, sejauh ini terdapat perda tentang persampahan yang bagi usaha jasa pengolahan sampah swasta harus ada izin.

"Jadi, dari DLH mereka dinyatakan tidak memenuhi syarat, tetapi tetap memaksakan mendatangkan sampah dari luar, bahkan sampah lingkungan terus diolah," ujar dia.

Dia menyebutkan bahwa setelah penutupan paksa, Satpol PP terus melakukan pengawasan di lokasi-lokasi tersebut.

Beberapa pengelola memilih berhenti, tetapi sebagian masih nekat melanjutkan aktivitas pengolahan sampah.

Hasil pemantauan di beberapa titik menunjukkan meski sudah ditutup, masih ada tumpukan sampah yang dibiarkan menumpuk dan belum ditangani. "Ini yang mau kami tindak, karena harusnya ditutup permanen. Kalau beroperasi lagi itu akan kami tangani lebih lanjut, kami tetap upayakan mereka berhenti, kalau tidak ya akan menggunakan upaya yustisi," katanya.

(Kiki Luqman)